

## REPRESENTASI ORGANISASI OTONOM NASYIATUL AISYIYAH DALAM PUISI “NASYIAH HARAPAN KU” KARYA YUSLIDAR

Annisa<sup>1</sup> Elyusra<sup>2</sup>

FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
[saannisa508@gmail.com](mailto:saannisa508@gmail.com); [elyusra@umb.ac.id](mailto:elyusra@umb.ac.id)

### Abstrak

Organisasi Otonom (Ortom) dalam Muhammadiyah adalah organisasi atau badan yang dibentuk oleh persyarikatan Muhammadiyah dengan bimbingan dan pengawasan, diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri, membina warga persyarikatan Muhammadiyah tertentu dan dalam bidang-bidang tertentu untuk mencapai maksud dan tujuan persyarikatan Muhammadiyah. Salah satu Ortom Muhammadiyah adalah Nasyyiatul Aisyiyah yang merupakan organisasi remaja putri dalam Muhammadiyah. Nasyyiatul Aisyiyah diperoleh representasinya dalam puisi yang berjudul “Nasyyiatul Harapanku”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang tepat dan mendalam tentang organisasi otonomi Nasyyiatul Aisyiyah dalam *Antologi Sastra Suara Hati Seorang Ibu Karya* Hj. Yuslidar, S.Pd. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Data yang dikumpulkan dari puisi yang berjudul “Nasyyiah Harapanku”. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam puisi Nasyyiah Harapanku karya Hj. Yuslidar, S.Pd. ditemukan representasi organisasi otonomi Nasyyiatul Aisyiyah yang mencakup: waktu berdiri atau hari jadi Nasyyiatul Aisyiyah, Nasyyiatul Aisyiyah sebagai kader dalam Muhammadiyah, simbol Nasyyiatul Aisyiyah, dan prinsip-prinsip Nasyyiatul Aisyiyah.

**Kata kunci:** Nasyyiatul Aisyiyah, Aisyiyah, Muhammadiyah, puisi, sosiologi sastra

### Abstract

*An Autonomous Organization (Ortom) within Muhammadiyah is an organization or body formed by the Muhammadiyah association with guidance and supervision, given the right and obligation to manage their own household, foster certain Muhammadiyah members and in certain fields to achieve the goals and objectives of the Muhammadiyah association. One of the Ortom Muhammadiyah is Nasyyiatul Aisyiyah which is an organization for young women within Muhammadiyah. Nasyyiatul Aisyiyah got its representation in a poem entitled "Nasyyiatul Harapanku". The purpose of this study was to obtain a precise and in-depth understanding of the autonomous organization of Nasyyiatul Aisyiyah in the Anthology of the Voice of a Mother's Heart by Hj. Yuslidar, S.Pd. This research uses descriptive analysis method. The data collected from the poem entitled "Nasyyiah Harapanku". The results of the study stated that in the poem Nasyyiah Harapanku by Hj. Yuslidar, S.Pd. It was found that there were representations of the Nasyyiatul Aisyiyah autonomous organization which included: the time of its establishment or the anniversary of Nasyyiatul Aisyiyah, Nasyyiatul Aisyiyah as a cadre in Muhammadiyah, the symbol of Nasyyiatul Aisyiyah, and the principles of Nasyyiatul Aisyiyah.*

**Keywords:** Nasyyiatul Aisyiyah, Aisyiyah, Muhammadiyah, poetry, sociology of literature

## PENDAHULUAN

Secara umum dipahami bahwa puisi adalah pengalaman yang bersifat imajinatif. Selain itu, Lascellas Abercramble (dalam Bahtiar, dkk., 2017:27) menyatakan puisi adalah pengalaman yang berlaku dalam ucapan atau pernyataan yang bersifat kemasyarakatan yang diutarakan dengan bahasa dengan rencana yang matang serta bermanfaat. Demikianlah halnya penyair Hj. Yuslidar, S.Pd. sebagai seorang yang berkecimpung dalam kegiatan kemasyarakatan, yakni dalam organisasi Muhammadiyah, khususnya dalam organisasi otonomi (ortom) Aisyiyah, penyair menyerap pengalaman kemasyarakatan tersebut kemudian menyatakan pengalaman tersebut dengan bahasa yang dikemas secara sastrawi dalam karya puisi. Salah Satu pengalaman kemasyarakatan yang diungkapkan oleh bu Yuslidar di dalam puisi yang diciptakannya adalah tentang ortom Nasyyiatul Aisyiyah.

Nasyiatul Aisyiyah didirikan di Yogyakarta pada 28 Zulhijjah 1345 H bertepatan dengan 16 Mei 1931. Nasyiatul Aisyiyah adalah organisasi remaja putri yang merupakan salah satu Organisasi Otonom Muhammadiyah. Nasyiatul Aisyiyah (NA) berdiri dalam kerangka kaitannya dengan rentang sejarah Muhammadiyah yang sangat memerhatikan keberlangsungan kader penerus perjuangan Muhammadiyah. Muhammadiyah dalam membangun umat membutuhkan kader-kader yang Tangguh yang akan meneruskan estafet perjuangan dari para pendahulu di lingkungan Muhammadiyah. Gagasan mendirikan NA sebenarnya bermula dari ide Somodirdjo, seorang guru Standart School Muhammadiyah. Dalam usaha memajukan Muhammadiyah, ia menekankan bahwa perjuangan Muhammadiyah akan sangat terdorong dengan adanya peningkatan mutu ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada para muridnya, baik dalam bidang spiritual, intelektual, maupun jasmani (Yusup, dkk. 2005:271).

Tahun 1935 NA melaksanakan kegiatan yang semakin agresif dan dipandang tidak lazim. Kegiatan yang dipandang tidak lazim itu seperti salat Jumat, mengadakan tabligh ke berbagai daerah, dan kursus administrasi. Pada Kongres Muhammadiyah ke-26 tahun 1938 di Yogyakarta diputuskan bahwa Simbol Padi menjadi simbol NA, yang sekaligus juga menetapkan nyanyian Simbol Padi sebagai Mars NA. Perkembangan NA semakin pesat pada tahun 1939 dengan diselenggarakannya Taman Aisyiyah yang mengakomodasikan potensi, minat, dan bakat putri-putri NA untuk dikembangkan. Selain itu, Taman Aisyiyah juga menghimpun lagu-lagu yang dikarang oleh komponis-komponis Muhammadiyah dan dibukukan dengan diberi nama Kumandang Nasyi'ah (Yusup dkk. 2005: 273).

Profil Nasyiatul Aisyiyah seperti yang dijelaskan di atas diperoleh representasinya dalam sebuah karya puisi yang berjudul "Nasyiah Harapanku". Puisi ini terangkum dalam *Antologi Sastra Suara Hati Seorang Ibu* karya Hj. Yuslidar, S.Pd. yang terbit pada tahun 2021. Pada baris pertama puisi tersebut tertulis "Yogyakarta, 28 Zulhijjah 1314 Hijriah." Hal ini sangat jelas merupakan informasi waktu lahir atau hari jadi ortom Nasyiatul Aisyiyah. Demikian juga dengan baris keempat puisi tersebut yang berbunyi "Penerus mujahidah perkasa". Penggalan puisi ini menyampaikan tentang Nasyiatul Aisyiyah sebagai kader Muhammadiyah. Demikian pula dengan larik-larik puisi yang lain yang bermakna hal-hal yang berkenaan dengan ortom Nasyiatul Aisyiyah.

Pengungkapan aspek-aspek Nasyiatul Aisyiyah dalam puisi tersebut walaupun terkesan eksplisit, namun tidak semua pembaca dapat memahaminya. Hanya pembaca yang mempunyai latar belakang pengalaman berorganisasi di ortom Nasyiatul Aisyiyahlah yang dapat memahaminya atau setidaknya pembaca yang menjadi anggota Muhammadiyah. Perlu kajian secara ilmiah untuk dapat

mengungkapkan isi puisi di atas. Pengungkapan pengarang dengan menggunakan bahasa kiasan, seperti yang ditulis pada baris ketiga dalam bait pertama yang berbunyi “Putri cantik harapan bunda” tidak dapat dimaknai secara arti bahasa, karena tidak ada bunda atau ibu yang mempunyai anak seorang putri cantik yang terdapat dalam teks tersebut seperti yang dipahami dalam teks nonsastra. Pemaknaan kata bunda harus dilakukan dengan perangkat kode budaya yakni kode kemasyarakatan. Di sinilah kajian puisi ini menjadi penting untuk dilakukan.

Beberapa penelitian yang berkenaan dengan ortom Nasyyiatul Aisyiyah sudah pernah dilakukan. Penelitian Indah Ahdiah, tahun 2011 yang berjudul “Organisasi Perempuan sebagai Modal Sosial (Studi Kasus Organisasi Nasyyiatul Aisyiyah Di Sulawesi Tengah)” mengkaji peran organisasi Nasyyiatul Aisyiyah dalam peran perempuan sebagai modal sosial di Sulawesi Tengah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa berorganisasi merupakan proses bermasyarakat yang terlihat pada aktivitas dan bentuk nyata program organisasi tersebut pada masyarakat. Ada keyakinan bahwa melalui organisasi NA modal sosial bangsa dapat diberikan juga diharapkan mendapat modal akhirat.

Penelitian Dyah Pikanthi Diwanti tahun 2020 berjudul “BUANA (Badan Usaha dan Amal Nasyyiatul Aisyiyah) sebagai Model Best Practice Kewirausahaan Organisasi (Study Kasus BUANA PDNA Kendal Jawa Tengah)” dalam *The 7<sup>th</sup> University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*. Masalah yang dikaji adalah cara meningkatkan kompetensi wirausaha muda melalui program kegiatan badan usaha amal Nasyyiatul Aisyiyah di Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan adalah memberikan edukasi berupa pelatihan dan pendampingan bagi wirausaha BUANA di PDNA Kabupaten Kendal sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi mengenai dunia usaha serta membuat data base wirausaha sebagai induk data untuk mengetahui kompetensi wirausaha BUANA. Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya peningkatan kompetensi wirausaha muda melalui program kegiatan kewirausahaan pada badan usaha amal Nasyyiatul Aisyiyah Kabupaten Kendal sangat membantu dalam perencanaan keberlangsungan BUANA ke depan berupa sifat, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan motivasi wirausaha ini menjadi indikator penguat keberlangsungan. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/36/33>

Berbeda dengan dua penelitian yang sudah dilakukan di atas, penelitian ini akan mengkaji representasi Nasyyiatul Aisyiyah dalam sebuah karya puisi yang berjudul “Nasyiah Harapanku”. Puisi ini terangkum dalam *Antologi Sastra Suara Hati Seorang Ibu* karya Hj. Yuslidar, S.Pd. yang terbit pada tahun 2021. Dengan demikian, objek yang akan dikaji adalah kenyataan yang diciptakan oleh pengarang yang berangkat dari kenyataan yang ada dalam kehidupan nyata. Berkenaan dengan

penelitian semacam ini belum dilakukan. Walaupun sudah banyak pernyataan tentang dakwah melalui karya sastra dalam Muhammadiyah di berbagai ortomnya, namun yang menjadi unik pada objek penelitian ini adalah mendakwahkan Nasyyiatul Aisyiyah dalam sebuah puisi yang ditulis oleh seorang anggota Aisyiyah. Dari judul puisi tersirat hakikat dari ortom Nasyyiatul Aisyiyah sebagai salah satu ortom dalam Muhammadiyah yang menjadi harapan Muhammadiyah. Selain itu, hanya ada satu puisi yang mengangkat masalah Nasyyiatul Aisyiyah dalam antologi tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra, yaitu pendekatan terhadap karya sastra secara ilmiah dan objektif, dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan dalam karya, baik berupa lembaga-lembaga masyarakat, proses-proses sosial, serta cara-cara yang ditempuh agar manusia dapat bertahan hidup (Ratna, 2009:2 dan Swingewood dalam Faruk, 2002:1). Dari lima perspektif penelitian sosiologi sastra yang dikemukakan Endraswara (2011: 104), penelitian ini terfokus pada teks, yakni karya puisi yang sudah disampaikan di atas. Dengan pendekatan ini diharapkan makna karya berupa aspek kemasyarakatan berupa ortom Nasyyiatul Aisyiyah yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dan dinikmati.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis (Ratna, 2009:53). Dengan metode ini hasil penelitian berupa fakta-fakta berbagai aspek dalam ortom Nasyyiatul Aisyiyah yang diperoleh dari teks dideskripsikan dan dilakukan analisis, serta diberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Data dalam penelitian ini adalah larik-larik puisi yang merupakan representasi organisasi Nasyyiatul Aisyiyah. Sumber data adalah puisi yang berjudul “Nasyiah Harapanku” dalam *Antologi Sastra Suara Hati Seorang Ibu* karya Hj. Yuslidar, S.Pd. Antologi ini diterbitkan oleh CV Brimedia Global, 2021.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik dokumen berupa *Antologi Sastra Suara Hati Seorang Ibu* karya Hj. Yuslidar, S.Pd. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) membaca puisi yang berjudul “Nasyiah Harapanku” sebagai sumber data secara teliti, 2) menggarisbawahi bagian-bagian puisi yang merupakan representasi Nasyyiatul Aisyiyah, dan 3) mencatat bagian-bagian puisi yang sudah digarisbawahi ke dalam tabel data. Langkah-langkah untuk menganalisis representasi Nasyyiatul Aisyiyah dalam puisi “Nasyiah Harapanku” karya Hj. Yuslidar, S.Pd. dilakukan dengan: 1) menafsirkan/ menginterpretasi setiap data yang sudah terkumpul, 2) mengidentifikasi aspek Nasyyiatul Aisyiyah yang terdapat dalam data, 3) mengklasifikasikan data sesuai dengan representasi Nasyyiatul Aisyiyah, 4) mendeskripsikan hasil penelitian, 5) membahas hasil penelitian, dan 6) menyimpulkan hasil penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan berpedoman kepada Moleong (2013: 327-344) adalah: 1)

ketekunan/kejegan pengamatan, 2) pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, 3) uraian rinci, dan 4) auditing.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Representasi Organisasi Nasyiatul Aisyiyah dalam puisi “Nasyiah Harapanku” Karya Hj. Yuslidar, S.Pd.

Puisi yang berjudul “Nasyiah Harapanku” dalam antologi *Suara Hati Seorang Ibu* merupakan salah satu puisi yang berada dalam kelompok puisi yang diberi nama Puisi “Sajak untuk sang Pencerah”. Selain puisi yang berjudul “Nasyiah Harapanku” delapan puisi lainnya yang ada dalam kelompok ini adalah puisi yang berkenaan dengan Muhammadiyah dan ortom Aisyiyah. Berikut teks lengkap puisi yang berjudul “Nasyiah Harapanku”.

#### Nasyiah Harapanku

Yogyakarta, 28 Zulhijjah 1345 Hijriah Putri Aisyiyah terlahir sudah Putri cantik harapan bunda Penerus mujahidah perkasa
Nasyiah putri sejati Cantik menawan bak melati Berjuang ikhlas sepenuh hati Untuk mencapai <i>ridho</i> Ilahi
96 tahun sudah umurmu Semangatmu makin menggebu Di tengah kesibukan menerpamu Girah semangatmu tak pernah layu
Nasyiah berlambangkan padi Melambangkan hati nan suci Semakin penuh butiran padi Semakin merunduk menatap bumi
Selamat milad ananda tercinta Semoga Nasyiah semakin jaya Aisyiyah bangga dengan ananda Tak ragu menyerahkan amanah

Puisi di atas berjudul “Nasyiah Harapanku” Nasyiah adalah akronim dari Nasyiatul Aisyiyah. Singkata lain yang sering pula dipakai untuk nama ortom dalam Muhammadiyah ini adalah NA. Puisi ini terdiri dari lima bait, setiap bait berisi empat larik atau baris. Bait pertama menyampaikan tentang hari jadi Nasyiatul Aisyiyah, tampilannya, beserta harapan kepadanya. Bait kedua masih lanjutan tentang tampilan Nasyiatul Aisyiyah beserta kiprahnya. Bait ketiga menjelaskan tentang umur Nasyiatul Aisyiyah yang sudah 96 tahun namun masih bersemangat dalam berkiprah. Bait keempat adalah tentang padi sebagai lambang ortom Nasyiatul Aisyiyah beserta maknanya. Bait akhir adalah ucapan selamat kepada Nasyiatul Aisyiyah waktu peringatan hari jadinya beserta harapan kepadanya.

Dari gambaran umum puisi di atas, dapat dipahami bahwa representasi Nasyiatul Aisyiyah dapat ditemukan dalam kelima bait puisi. Analisis dan penafsiran data penelitian dilakukan dengan berpedoman pada aspek-aspek organisasi otonom Nasyiatul Aisyiyah yang dikemukakan oleh Yusup (2005: 271-276) yang mencakup latar belakang, waktu berdiri atau hari jadi, posisi di dalam Muhammadiyah, penamaan, tujuan, kegiatan, simbol, dan prinsip-prinsip. Berdasarkan interpretasi data, Representasi Organisasi Nasyiatul Aisyiyah dalam puisi “Nasyiatul Harapanku” dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Waktu Berdiri atau Hari Jadi Nasyiatul Aisyiyah**

Nasyiatul Aisyiyah adalah organisasi remaja putri yang merupakan salah satu Organisasi Otonom Muhammadiyah. Nasyiatul Aisyiyah didirikan di Yogyakarta pada 28 Zulhijjah 1345 H. bertepatan dengan 16 Mei 1931. Representasi hari jadi NA ini diperoleh pada larik pertama dan kedua puisi, seperti pada penggalan berikut:

Yogyakarta, 28 Zulhijjah 1345 Hijriah

Putri Aisyiyah terlahir sudah

(Yuslidar, 2021: 70)

Berdampingan dengan hari jadi biasanya juga dilakukan peringatan terhadap hari jadi tersebut. Representasi hari jadi dan peringatan hari jadi NA ini diungkapkan pada larik-larik “96 tahun sudah umurmu” dan “Selamat milad Ananda tercinta”.

Nasyiatul Aisyiyah sudah menempuh jalan yang panjang. Hal ini seperti diuraikan sebagai berikut. Dengan bantuan Hadjid, seorang kepala guru agama di Standart School Muhammadiyah, tahun 1919 Somodirdjo berhasil mendirikan perkumpulan yang beranggota para remaja putra-putri siswa

Sekolah Muhammadiyah. Perkumpulan tersebut diberi nama Siswa Praja (SP). Tujuan dibentuknya Siswa Praja (SP) untuk menanamkan rasa persatuan, memperbaiki akhlak, dan memperdalam agama. Pada awalnya, SP mempunyai ranting-ranting di sekolah Muhammadiyah, yaitu di Suronatan, Karangjajen, Bausasran, dan Kotagede. Setelah lima bulan berjalan, diadakan pemisahan antara anggota laki-laki dan perempuan dalam SP. Kegiatan SP Wanita dipusatkan di rumah Haji Irsyad (sekarang Musholla Aisyiyah Kauman). Kegiatan SP Wanita adalah pengajian, berpidato, jama'ah subuh, membunyikan kentongan untuk membangunkan umat Islam agar menjalankan kewajibannya yaitu salat subuh, mengadakan peringatan hari-hari besar Islam, dan kegiatan keputrian (Yusup dkk. 2005:271).

Pada tahun 1923, SP Wanita mulai diintegrasikan menjadi urusan Aisyiyah. Pada tahun 1924, SP Wanita telah mampu mendirikan Bustanul Athfal, yakni suatu gerakan untuk membina anak laki-laki dan perempuan yang berumur 4-5 tahun. Pelajaran pokok yang diberikan adalah dasar-dasar keislaman pada anak-anak. Siswa Praja Wanita juga menerbitkan buku nyanyian berbahasa Jawa dengan nama Pujian Siswa Praja. Pada tahun 1926, kegiatan SP Wanita sudah menjangkau cabang-cabang di luar Yogyakarta. Pada tahun 1929, Konggres Muhammadiyah yang ke-18 memutuskan bahwa semua cabang Muhammadiyah diharuskan mendirikan SP Wanita dengan sebutan Aisyiyah Urusan Siswa Praja. Pada tahun 1931 dalam Konggres Muhammadiyah ke-20 di Yogyakarta diputuskan semua nama gerakan dalam Muhammadiyah harus memakai bahasa Arab atau bahasa Indonesia, karena cabang-cabang Muhammadiyah di luar Jawa sudah banyak yang didirikan yaitu mempunyai cabang kurang lebih 400 buah (Yusup, dkk., 2005:273). Dengan adanya keputusan itu, maka nama Siswa Praja Wanita diganti menjadi Nasyi'atul Aisyiyah (NA) yang masih di bawah koordinasi Aisyiyah. Iran

## **2. Nasyiatul Aisyiyah sebagai Kader di dalam Muhammadiyah**

Nasyiatul Aisyiyah adalah organisasi remaja putri yang merupakan salah satu Organisasi Otonom Muhammadiyah. Ortom NA ini adalah kader-kader Muhammadiyah, khususnya kader ortom Aisyiyah. Dengan demikian, tentu sangatlah kuat pengharapan disematkan kepada ortom NA ini. Selain pengharapan yang besar tersebut, NA adalah ortom yang sangat disayangi, seperti layaknya orang tua menyayangi putrinya yang cantik jelita dan berbudi baik. Ketangguhan NA dalam kiprahnya juga membuat ortom-ortom lain merasa bangga dan tidak ragu untuk menyerahkan amanah atau tanggung jawab persyarikatan kepadanya. Satu hal lagi, bahwa NA senantiasa didoakan oleh ortom-ortom yang lain, terutama oleh ortom Aisyiyah.

Ortom Aisyiyah adalah ortom khusus persyarikatan Muhammadiyah (PP Aisyiyah, 2012:6). Ortom khusus Aisyiyah beranggotakan perempuan beragama Islam yang berusia di atas 17 tahun dan sudah menikah (PP Aisyiyah, 2012:23). Sebagai salah satu ortom khusus, Aisyiyah mempunyai tugas yang berat. Dinyatakan dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Aisyiyah, ortom Aisyiyah bertujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (PP Aisyiyah, 2012:23). Representasi NA sebagai remaja putri Muhammadiyah yang cantik, kader atau penerus persyarikatan yang tidak diragukan kemampuannya, menjadi kebanggaan, serta senantiasa didoakan dinyatakan dalam larik-larik dan bait puisi berikut.

...

Putri cantik harapan bunda  
Penerus mujahidah perkasa  
Nasyiah putri sejati  
Cantik menawan bak melati  
Selamat milad ananda tercinta  
Semoga Nasyiah semakin jaya  
Aisyiyah bangga dengan ananda  
Tak ragu menyerahkan amanah  
(Yuslidar, 2021: 70)

Muhammadiyah mempunyai program-program untuk semua aspek kehidupan, baik dalam kehidupan dalam keluarga, kehidupan berbangsa, dan bernegara. Nasyiatul Aisyiyah dan tentu pula Aisyiyah adalah ortom dalam Muhammadiyah yang sangat penting berkaitan dengan program tersebut. Perempuan-perempuan NA dan Aisyiyah diberdayakan dengan tujuan akhir mampu pula memberdayakan perempuan-perempuan lain di lingkungannya (Rasyid, 2016: 207-217).

### **3. Lambang Nasyiatul Aisyiyah**

Representasi yang ketiga adalah lambang NA. Lambang Nasyiatul Aisyiyah adalah “padi”. Makna lambang padi pada ortom NA ini sejalan dengan makna yang lazim pada penggunaan kata padi sebagai ungkapan. Gambar padi pada simbol NA adalah bahwa setiap anggota NA memiliki pengetahuan yang senantiasa bertambah atau meningkat. Hal ini menjadikan anggota NA semakin mampu menaati hukum-hukum yang berlaku. Padi yang berjumlah duabelas butir bermakna bahwa anggota NA diharapkan senantiasa membuat kebijakan-kebijakan selama waktu berjalan, sepanjang tahun, selama duabelas bulan, secara terus-menerus. Dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nasyiatul Aisyiyah pada Pasal 3 ayat (1) bahwa lambang NA adalah “padi duabelas bulir berdaun dua pasang diikat dengan pita” (PP Nasyiatul Aisyiyah, 2018: 24).

Lambang NA dimaksud adalah sebagai berikut.



(sumber: [www.nasyiah.or.id](http://www.nasyiah.or.id))

Aspek NA berkenaan dengan simbol ini disampaikan penyair pada bait keempat puisinya, yakni:

Nasyiah berlambangkan padi  
 Melambangkan hati nan suci  
 Semakin penuh butiran padi  
 Semakin merunduk menatap bumi  
 (Yuslidar, 2021: 70)

Dinyatakan pada Kongres Muhammadiyah ke-26 tahun 1938 di Yogyakarta diputuskan bahwa simbol padi menjadi simbol NA, yang sekaligus juga menetapkan nyanyian simbol padi sebagai Mars NA (Yusup, dkk., 2005:276).

#### 4. Prinsip-Prinsip Nasyyiatul Aisyiyah

Dalam puisi “Nasyiah Harapanku” juga diperoleh representasi prinsip-prinsip Nasyyiatul Aisyiyah. Prinsip dimaksud adalah prinsip untuk memperoleh keridaan (keridhoan) Allah, keikhlasan dalam beramal, dan memperjuangkan cita-cita Muhammadiyah. Dinyatakan Yusup dkk., ( 2005: 276) prinsip-prinsip Nasyyiatul Aisyiyah:

(1) hidup manusia harus berdasar tauhid, ibadah, dan taat kepada Allah SWT, (2) menunaikan segala kewajiban agama, negara, dan bangsa untuk menciptakan tatanan kelahiran masyarakat yang diridhoi Allah SWT, (3) menjunjung tinggi nilai-nilai agama, ikhlas dalam beramal saleh, dan memiliki akhlakul karimah. (4) Menegakkan gerakan dakwah amar ma’ruf nahi mungkar, seperti yang dicita-citakan persyarkatan Muhammadiyah.

Penggalan puisi yang merupakan representasi prinsip-prinsip Nasyyiatul Aisyiyah tersebut adalah:

“Berjuang ikhlas sepenuh hati  
 Untuk mencapai ridho Ilahi

Semangatmu mangkin menggebu

(Yuslidar, 2021:70).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat dinyatakan bahwa fakta-fakta sosial-kemasyarakatan yang berhubungan dengan ortom Nasyyiatul Aisyiyah dalam beberapa aspeknya terekspressi dengan baik di dalam karya sastra berupa puisi yang berjudul “Nasyiah harapanku” karya Hj. Yuslidar, S.Pd. Fakta-fakta ini dirangkum oleh penyair dengan memperhatikan sifat pemadatan karya puisi. Walaupun demikian, fakta berupa kejadian-kejadian tersebut melalui proses analisis dan interpretasi dapat menghasilkan pemahaman. Kejadian-kejadian yang berkenaan Nasyyiatul Aisyiyah yang terangkum dalam puisi di atas telah membuktikan suatu fungsi sastra dengan baik. Dikatakan oleh Endraswara (2003: 35) bahwa sastra berfungsi sebagai media untuk menginventarisasikan sejumlah kejadian-kejadian yang telah dikerangkakan dalam pola-pola kreativitas dan imajinasi

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa di dalam puisi yang berjudul “Nasyiah Harapanku” dalam *Antologi Sastra Suara Hati Seorang Ibu* karya Hj. Yuslidar, S.Pd. terdapat representasi Nasyyiatul Aisyiyah. Aspek-aspek Nasyyiatul Aisyiyah yang direpresentasikan tersebut adalah waktu berdiri atau hari jadi Nasyyiatul Aisyiyah, Nasyyiatul Aisyiyah sebagai kader dalam Muhammadiyah, simbol Nasyyiatul Aisyiyah, dan prinsip-prinsip Nasyyiatul Aisyiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, Indah. “Organisasi Perempuan sebagai Modal Sosial (Studi kasus Organisasi Nasyyiatul Aisyiyah di Sulawesi Tengah)” dalam *Jurnal Academica Iisip Untad* Vol.03 No.01, Februari 2011. Hlm. 523-534.  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/viewFile/2292/1485>
- Bahtiar, Ahmad, Sangaji Niken Hapsari, Endang Sulistjani, dan Mirza Ghulam Ahmad. 2017. *Kajian Puisi*. Jakarta: PT Pustaka Mandiri.
- Diwanti, Dyah Pikanthi. 2020. BUANA (Badan Usaha dan Amal Nasyyiatul Aisyiyah) sebagai Model Best Practice Kewirausahaan Organisasi (Study Kasus BUANA PDNA Kendal Jawa Tengah) dalam *The 7<sup>th</sup> University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*. 45-59. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/36/33>
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. 2003. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Pimpinan Pusat Aisyiyah, 2012. *Anggaran dasar dan Anggaran dasar Rumah Tangga Aisyiyah*. Yogyakarta: PP Aisyiyah.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2010. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah Berkerjasama dengan Suara Muhammadiyah.
- Pimpinan Pusat Nasyyiatul Aisyiyah. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nasyyiatul Aisyiyah*. Yogyakarta: PP Nasyyiatul Aisyiyah.  
[http://nasyiah.or.id/assets/dist/img/file\\_unduhan/AD\\_ART\\_NA.pdf](http://nasyiah.or.id/assets/dist/img/file_unduhan/AD_ART_NA.pdf)
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sidiq, Rasyid dkk. 2016. *Al-Islam dan Kemuhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Yusup, Yunan, dkk.. 2005. *Ensiklopedi Muhammadiyah*. Jakarta: PT Grapindo Persada.
- Yuslidar. 2021. *Antologi Sastra Suara Hati Seorang Ibu*. Bengkulu: CV Bremedia Global.